

GAMBARAN PENERAPAN DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI CIKURAY DESA CIBEBER I KECAMATAN LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR TAHUN 2021

Jihan Novianti Djunaedi¹, Rahma Listyandini², Andi Asnifatima³

^{1,2,3} Peminatan Kesehatan Keselamatan Kerja Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor, email : ¹ [jihannnd99@gmail.com](mailto:jihannd99@gmail.com)

Abstrak

Banyak ditemukan kasus Covid-19 pada pekerja termasuk juga pada guru. Saat ini sekolah banyak yang telah dibuka maka dari itu penerapan protokol kesehatan di sekolah harus diperhatikan dan perilaku yang baik terhadap protokol kesehatan selalu dijaga. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran perilaku tenaga kerja dan penerapan program disiplin protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 di SD Negeri Cikuray Desa Cibeber I Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan informan penelitian terdiri dari 4 informan yang dipilih berdasarkan kesesuaian dan kecukupan data. Informan kunci terdiri dari satu orang yaitu kepala sekolah, kemudian untuk informan inti ada 3 orang yaitu 2 orang guru dan satu orang petugas kebersihan. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, fasilitas sanitasi dan higiene, ketersediaan APD, kebijakan protokol kesehatan, dan penerapan protokol kesehatan di Sekolah. Hasil yang didapat yaitu sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dan juga memiliki sikap positif, ketersediaan fasilitas sanitasi dan higiene sudah memadai, namun untuk APD yaitu masker belum tersedia, kemudian tidak adanya kebijakan tertulis mempengaruhi penerapan protokol kesehatan sehingga penerapan protokol kesehatan berdasarkan kebijakan di satuan pendidikan sudah cukup namun belum dapat dikatakan sangat baik namun perilaku penerapan protokol kesehatan tenaga kerja sudah baik.

Kata kunci : penerapan, perilaku, protokol kesehatan

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (COVID-19) telah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia oleh karena itu pada tanggal 11 Maret 2020 World Health Organitations (WHO) menetapkan bahwa COVID-19 sebagai pandemi global (Kim, 2020). Pandemi COVID-19 sampai saat ini masih belum mengalami penurunan kasus di dunia (Salbiah & Virdhani, 2020). Pada tanggal 5 November 2020 data penyebaran COVID-19 masih tinggi, ada 47.596.852 kasus yang terkonfirmasi terkena COVID-19 dan dari data tersebut ada 1.216.357 orang yang meninggal akibat virus ini yang tersebar di seluruh dunia (WHO, 2020).

Banyak ditemukan kasus penyebaran COVID-19 di tempat kerja, pertama kali yang ditemukan kasus juga terjadi di tempat kerja yaitu pada orang-orang yang bekerja di pasar grosir makanan laut dan hewan basah di Wuhan. Kemudian juga ditemukan di Singapura kasus terkonfirmasi didapatkan ada 68% kasus yang terkait dengan paparan pekerjaan (Koh,

2020). Penyebaran COVID-19 pada tempat kerja juga terjadi di Indonesia, banyak ditemukan penambahan kasus positif di tempat kerja dengan kualitas udara yang tidak baik, juga tidak patuhnya tenaga kerjadalam menjaga jarak dan memakai masker saat bekerja (Huda, 2020). Pentingnya penerapan protokol kesehatan belum cukup jika penerapapan protokol kesehatan ini hanya dilakukan di tempat kerja saja namun juga harus diterapkan di rumah dan selama di perjalanan berangkat dan pulang kerja (Widianto, 2020).

Banyaknya kasus yang terjadi di tempat kerja ini juga dibuktikan dari penelitian sebelumnya diketahui bahwa ada 90 klaster penyebaran di tempat kerja dengan total kasus 459 orang yang terkonfirmasi positif pada akhir bulan Juli 2020, kemudian meningkat tajam pada tanggal 19 Agustus 2020 menjadi 166 klaster dengan total kasus yang mencapai lebih dari 1.000 orang terinfeksi, penyebaran ini terjadi di kantor-kantor swasta, pemerintahan, BUMN dan kepolisian. hasil penelitian terhadap 457 responden di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa hanya ada 46,5% tempat kerja yang menugaskan petugas kesehatan ataupun petugas K3 untuk mengawasi penerapan protokol di tempat kerja. Petugas K3 saat ini sangat dibutuhkan untuk mengawasi penerapan protokol karena dari ditemukan ada 54% tempat kerja yang pernah ditemukan tenaga kerjayang terkonfirmasi positif penyebab terbesarnya yaitu kurangnya pengawasan peraturan dan tidak adanya sanksi yang pasti (Izzati, 2020).

Jawa Barat berada di urutan ketiga terbesar dalam kasus penyebaran COVID-19 diketahui kasus terkonfirmasi ada 39,138 orang, dalam urutan pertama yaitu Jakarta dengan total kasus terkonfirmasi ada 110,083 orang dan urutan kedua yaitu Jawa Timur dengan jumlah kasus 54,080 orang dilihat dari data penyebaran pada tanggal 6 November 2020 (Kemenkes, 2020). Kemudian dilihat dari data penyebaran di Kabupaten Bogor terdapat total kasus yang terkonfirmasi 2,951 orang dan kemudian di Kecamatan Leuwiliang terdapat total kasus 12 orang terkonfirmasi dan pada Desa Cibeber I terdapat 2 kasus terkonfirmasi, data tersebut diambil pada tanggal 10 November 2020 (Info COVID-19 Kab. Bogor, 2020). Dapat disimpulkan bahwa Desa Cibeber memiliki potensi terjadinya penyebaran COVID-19 yang lebih luas lagi, untuk itu perlu di secepatnya di lakukan evaluasi protokol kesehatan terutama di tempat kerja karena dilihat dari data sebelumnya banyak kasus yang ditemukan di tempat kerja.

Tujuan mengambil data di sekolah dikarenakan ditemukannya penyebaran di sekolah yang mana merupakan tempat kerja bagi guru dan staf lainnya. Federasi Guru Serikat Indonsia (FSGI) menghimpun data penyebaran pada guru di seluruh Indonsia tercatat pada Agustus 2020 ada 203 guru yang terkonfirmasi positif dan 43 diantaranya meninggal dunia. Heru Purnomo selaku jendral FSGI menyatakan bahwa guru yang terkonfirmasi lebih banyak namun tak terdata dikarenakan rendahnya testing dan tracing, selain itu juga keterbukaan terkait waktu, lokasi, orang yang terkonfirmasi dan klasternya (Media, 2020). Terlebih saat ini sekolah sudah dapat dibuka kembali untuk kegiatan pembelajaran tatap muka namun hanya sekolah yang berada di daerah dengan zona hijau dan kuning, sedangkan untuk zona orange dan merah masih dilarang melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung. Dari hasil pantauan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) menyatakan bahwa masih ada pelanggaran yang terjadi di sekolah diantaranya yaitu protokol kesehatan seperti jaga jarak

dan pemakaian masker tidak diterapkan pada sekolah di zona hijau, sedangkan untuk zona kuning, orange dan merah yaitu masih melaksanakan kegiatan belajar mengajar tatap muka seperti biasa (Kemendikbud, 2020). Untuk itu dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08?Menkes/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian tentatif dimana pelaksanaannya tergantung pada kondisi dan situasi yang sebenarnya dihadapi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cikuray Desa Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu seluruh tenaga kerja di SD Negeri Cikuray yang berjumlah 8 orang kemudian Informan yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 4 orang terdiri dari satu informan kunci yaitu kepala sekolah, dan 3 informan inti yaitu dua guru, dan satu petugas kebersihan. Teknik pengambilan data dilakukan dengan proses wawancara kepada informan dan pengisian lembar observasi serta pengisian kuesioner. Data yang diperoleh di analisis secara deskriptif dengan berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08?Menkes/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19).

HASIL

1. Karakteristik Informan

Tabel 1. Karakteristik Informan Tenaga Kerja di SD Negeri Cikuray

| No | Informan | Usia | Jenis Kelamin | Pendidikan | Jabatan |
|----|----------------|----------|---------------|------------|--------------------|
| 1. | Informan Kunci | 59 Tahun | Laki-laki | S1 | Kepala Sekolah |
| 2. | Informan Inti | 25 Tahun | Perempuan | S1 | Guru |
| 3. | Informan Inti | 55 Tahun | Perempuan | S1 | Guru |
| 4. | Informan Inti | 38 Tahun | Perempuan | SMA | Petugas Kebersihan |

Informan penelitian dengan metode wawancara mendalam yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan petugas kebersihan. Usia informan termuda yaitu 25 tahun dan yang tertua yaitu 59 tahun.

Sebagian besar informan ini mempunyai latar belakang pendidikan terakhir yaitu S1.

2. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kerja di SD Negeri Cikuray

Tabel 2. Pengatahuan Tenaga Kerja SD Negeri Cikuray

| Variabel | Rentang Nilai | Kategorisasi | Frekuensi |
|-------------|---------------|--------------|-----------|
| Pengetahuan | 76% - 100% | Baik | 4 |
| | 56% - 75% | Cukup | 3 |
| | < 56% | Kurang | 1 |
| Sikap | < 32 | Negatif | 3 |
| | ≥ 32 | Positif | 5 |
| | < 32 | Negatif | 3 |

Berdasarkan kategori variabel pengetahuan tentang Covid-19 dari hasil tabel diatas diketahui bahwa di SD Negeri Cikuray ini dari total 8 tenaga kerja yang ada, sebanyak 4 tenaga kerja sudah memiliki pengetahuan yang baik sehingga didapatkan sebagian besar tenaga kerja di sekolah ini sudah memiliki pengetahuan yang baik terkait Covid-19.

Kemudian berdasarkan kategori sikap diatas diketahui bahwa dari 8 tenaga kerja didapatkan sebanyak 5 pekerja yang memiliki sikap positif yang artinya sebagian besar tenaga kerja di sekolah ini sudah memiliki sikap yang positif terkait pencegahan Covid-19.

3. Gambaran Fasilitas Sanitasi Higiene dan APD di SD Negeri Cikuray

Tabel 3. Fasilitas Sanitasi Higiene dan APD di SD Negeri Cikuray

| No. | Peraturan Pemerintah | Ketersediaan | | Keterangan |
|---------------------------------------|---|--------------|-------|--|
| | | Tersedia | Tidak | |
| Fasilitas sanitasi dan Higiene | | | | |
| 1. | Memiliki fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) | √ | | disediakan ember plastik yang berkeran di tempatkan di depan ruang kelas |
| 2. | Memiliki cairan pembersih tangan / sabun cuci tangan | √ | | Tersedia di setiap fasilitas cuci tangan |
| 3. | Memiliki handsanitizer | √ | | Tersedia di setiap fasilitas cuci tangan |
| 4. | Memiliki toilet bersih | √ | | Tersedia 1 toilet |
| 5. | Memiliki thermogun/ alat pengukur suhu tubuh | √ | | Tersedia 2 buah |
| 6. | Memiliki cairan desinfektan | √ | | Tersedia |
| 7. | Memiliki ventilasi udara yang cukup | √ | | tersedia di tiap ruangan |
| 8. | Memiliki ruangan terpisah untuk isolasi jika ada pekerja yang terindikasi gejala Covid-19 pada saat skrinning | √ | | Ruang UKS sebagai tempat istirahat sementara |
| APD | | | | |
| 9. | Menyediakan masker untuk tenaga kerjayang sesuai dengan standar kesehatan | | √ | Tidak tersedia |

Berdasarkan panduan penyelenggaraan pembelajaran dalam masa pandemi *coronavirus disease* (Covid-19) didapatkan ada 8 fasilitas dari 8 fasilitas yang seharusnya ada di sekolah, hal ini menunjukkan bahwa sepenuhnya sekolah sudah menyediakan fasilitas sanitasi dan higiene untuk menunjang pembelajaran pada masa pandemi ini. Sejalan dengan hasil ini diketahui bahwa dari hasil wawancara penyediaan fasilitas seperti sabun cuci tangan, handsanitizer dan cairan disinfektan sudah sudah dibantu oleh dana BOS.

Kemudian terkait penyediaan masker di SD Negeri Cikuray sejalan dengan hasil wawancara diketahui bahwa tidak adanya penyediaan masker ini dikarenakan tidak ada biaya khusus untuk menyediakan masker bagi pekerja hanya ada penyediaan masker bagi siswa dan penyediaan ini hanya dilakukan satu kali dengan memberikan masker berbahan dasar kain

4. Gambaran Kebijakan Terkait Protokol Kesehatan di SD Negeri Cikuray

Kebijakan terkait protokol kesehatan ini ditinjau dari panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (Covid-19). Diketahui dari hasil wawancara dan juga observasi bahwa tidak ada kebijakan resmi yaitu kebijakan yang dibuat tertulis dan tertandatangani oleh kepala sekolah hanya saja adanya himbauan yang diberikan kepada guru, petugas kebersihan dan juga murid terkait penerapan protokol kesehatan oleh kepala sekolah terkait protokol kesehatan di SD Negeri Cikuray ini. Dari hasil wawancara yang diketahui himbauan yang diberikan kepala sekolah diantaranya yaitu :

- a. Mewajibkan seluruh pekerja dan siswa untuk selalu memakai masker terutama saat disekolah,
- b. Mewajibkan mencuci tangan sebelum memasuki kelas ataupun sesudah keluar dari kelas
- c. Menjaga jarak di setiap aktifitas saat di sekolah
- d. Sebelum masuk kelas suhu tubuh siswa diukur dahulu,
- e. Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler sementara ini tidak diadakan,
- f. melarang warga satuan pendidikan masuk jika sakit,
- g. Membagi jadwal guru dan siswa yang masuk perharinya
- h. Menghimbau guru-guru untuk selalu mengingatkan siswa untuk selalu cuci tangan pakai sabun sebelum memasuki kelas maupun setelah keluar kelas juga untuk selalu memakai masker dan menjaga jarak,
- i. melakukan disinfeksi ruangan sebelum pembelajaran tatap muka dilaksanakan dan juga setiap hari saat kegiatan pembelajaran tatap muka dilaksanakan,
- j. Menghimbau agar selalu memastikan ketersediaan handsanitizer, sabun cuci tangan, air bersih di setiap fasilitas CTPS,
- k. Dilakukan pengecekan fungsi alat pengukur suhu tubuh/thermogun yang digunakan masih dalam keadaan baik.
- l. Setiap sebelum masuk sekolah dilakukan pengukuran suhu tubuh kepada seluruh warga satuan sekolah. Mewajibkan murid duduk di berjauhan yaitu 1 bangku 1 murid.

5. Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan di SD Negeri Cikuray

Penerapan kebijakan terkait protokol kesehatan di SD Negeri Cikuray ini dilihat dari kebijakan yang sudah ada di sekolah ini yang telah di sesuaikan dengan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi coronavirus disease 2019 (Covid-19). Penerapan protokol kesehatan ini dibagi kedalam dua bagian yaitu berdasarkan perilaku warga satuan sekolah khususnya tenaga kerja di SD Negeri Cikuray dan juga penerapan berdasarkan kebijakan pada satuan sekolah.

A. Penerapan Protokol Kesehatan Berdasarkan Perilaku Warga Satuan Sekolah

Tabel 5.A. Penerapan Protokol Kesehatan Berdasarkan Perilaku Warga Satuan Sekolah

| No. | Peraturan Pemerintah | Penerapan | | Keterangan |
|-----|---|-----------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Seluruh tenaga kerja (guru dan petugas kebersihan) memakai masker saat di sekolah | √ | | Sudah teraksana dengan baik, namun ada beberapa guru terkadang melepas masker |
| 2. | Seluruh siswa memakai masker saat kegiatan pembelajaran | √ | | Sebagian besar siswa sudah memakai masker saat pembelajaran |
| 3. | Sebelum memasuki kelas guru selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau memakai handsanitizer | √ | | Sudah teraksana dengan baik |
| 4. | Sebelum memasuki kelas siswa selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau memakai handsanitizer | √ | | Sudah teraksana dengan baik |
| 5. | Seluruh guru menerapkan jaga jarak minimal 1,5 meter di setiap aktifitas kerja dilingkungan sekolah | √ | | Sudah teraksana dengan baik |
| 6. | Seluruh siswa menerapkan jaga jarak minimal 1,5 meter di setiap aktifitas belajar mengajar dilingkungan sekolah | √ | | Sudah teraksana dengan baik, diberikan pengaturan jarak tempat duduk dikelas |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perilaku penerapan protokol kesehatan di sudah seluruhnya dilakukan dengan cukup baik.

B. Penerapan Protokol Kesehatan Berdasarkan Kebijakan di Satuan Sekolah

Tabel 5.B. Penerapan Protokol Kesehatan Berdasarkan Kebijakan di Satuan Sekolah

| No. | Peraturan Pemerintah | Penerapan | | Keterangan |
|--------------|--|-----------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| A. Kebijakan | | | | |
| 1. | Melakukan pembersihan dan disinfeksi di satuan pendidikan paling lambat sehari sebelum penyelenggaraan tatap muka dimulai | √ | | Sudah dilakukan sehari sebelum pembelajaran tatap muka dilaksanakan |
| 2. | Pembentukan tim satuan tugas penanganan Covid-19 di satuan pendidikan | | √ | Belum ada kebijakan tertulis |
| 3. | Larangan masuk bagi warga satuan pendidikan yang memiliki kondisi medis komorbid yang tidak terkontrol | | √ | Tidak ada warga satuan yang memiliki kondisi medis komorbid |
| 4. | Dibuat pembagian kelompok belajar dalam rombongan belajar yang sama dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok. | | √ | Hanya ada 13-14 siswa perkelas |

Tabel 5.B. Penerapan Protokol Kesehatan Berdasarkan Kebijakan di Satuan Sekolah (lanjutan)

| No. | Peraturan Pemerintah | Penerapan | | Keterangan |
|--------------|--|-----------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| A. Kebijakan | | | | |
| 5. | Larangan masuk kerja bagi pekerja, tamu/pengunjung yang memiliki gejala demam/nyeri tenggorokan/batuk/pilek/sesak nafas. | √ | | Sudah dilaksanakan dengan baik |
| 6. | Melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan di satuan pendidikan setiap sebelum dan setelah pembelajaran | √ | | Sudah dilaksanakan setiap sebelum masuk dan setelah pulang sekolah |
| 7. | Memastikan kecukupan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih di setiap fasilitas CTPS dan handsanitizer setiap sebelum masuk sekolah dan setelah pulang sekolah. | √ | | Air diperiksa setiap hari, untuk sabun, cairan disinfektan dan handsanitizer diperiksa setiap seminggu sekali |
| 8. | Memastikan ketersediaan masker bagi warga satuan pendidikan sebelum masuk dan setelah pulang sekolah | | √ | Tidak tersedia masker |
| 9. | Melakukan pengaturan tata letak ruangan dengan jarak minimal 1,5 meter | √ | | Dilaksanakan dengan satu siswa menempati satu bangku |
| 10. | Menempelkan poster dan/atau media komunikasi, informasi, dan edukasi lainnya pada area strategis di lingkungan satuan pendidikan. | √ | | Terpasang banner di depan sekolah |
| 11. | Memastikan alat pengukur suhu tubuh dapat berfungsi dengan baik setiap sebelum dan setelah pulang sekolah | √ | | Sudah dilakukan setiap hari sebelum digunakan |

| | | | | |
|-----|---|---|---|---|
| 12. | Setiap hari dilakukan pemantauan kesehatan seperti suhu badan, penyakit batuk, pilek, dan lainnya setiap memasuki sekolah | √ | | Sudah dilakukan tiap hari kepada siswa, namun tidak setiap hari pada tenaga kerja |
| 13. | Sosialisasi dan edukasi terkait pencegahannya covid-19 seperti etika batuk, penggunaan masker yang baik dan lain sebagainya | √ | | Sudah diberikan sosialisasi oleh kepala sekolah dilapangan, namun belum ada edukasi terkait etika batuk |
| 14. | memberikan pengumuman di seluruh area satuan pendidikan secara berulang dan intensif terkait penggunaan masker, CTPS dengan air mengalir, dan jaga jarak; | √ | | Sudah diberikan pengumuman oleh guru setiap memasuki kelas terkait 3M pada siswa |
| 15. | Kegiatan olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler Tidak diperbolehkan di satuan pendidikan, namun disarankan tetap melakukan aktivitas fisik di rumah | √ | | Pelajaran olahraga tidak dilaksanakan |
| 16. | Membuat prosedur pelaporan kesehatan warga satuan sekolah | | √ | Tidak ada prosedur pelaporan kesehatan tertulis |

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa ada 11 (68.75%) kebijakan dari 16 berdasarkan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (Covid-19) di lingkup satuan sekolah telah diterapkan.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kerja di SD Negeri Cikuray

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan dan umur (Wawan dan Dewi, 2010).

Dari hasil penelitian di SD Negeri Cikuray didapatkan gambaran pengetahuan tenaga kerja di SD Negeri Cikuray dengan total 8 tenaga kerja bahwa sebagian besar tenaga kerja telah memiliki pengetahuan yang baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yanti, et.al (2020) terkait pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang Covid-19 didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki pengetahuan yang baik.

Dari hasil penelitian di SD Negeri Cikuray yang didapatkan bahwa dari 8 tenaga kerja didapatkan bahwa sebagian besar tenaga kerjatelah memiliki sikap positif terhadap penerapan protokol kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazriyah, et.al (2021) terkait pengetahuan dan sikap seseorang terhadap kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan didapat bahwa sebagian besar sudah memiliki sikap yang baik yaitu 70 orang dari total 94 orang.

Sehubungan dengan hasil pengetahuan yang didapat pada penelitian ini bahwa sebagian besar tenaga kerja sudah memiliki pengetahuan baik juga memiliki sikap yang positif, hal

tersebut sejalan dengan Soekanto, seperti yang dipaparkan oleh Kumullah, S. (2019) menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait suatu objek yang memuat dua perspektif yaitu perspektif positif dan perspektif negatif. Kedua perspektif ini akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak perspektif positif dari objek diketahui maka akan menghasilkan sikap yang semakin positif terhadap objek tersebut.

2. Gambaran Fasilitas Sanitasi Higiene dan APD di SD Negeri Cikuray

Dari hasil keseluruhan penelitian diketahui bahwa di SD Negeri Cikuray ini fasilitas sanitasi dan higiene untuk menunjang penerapan protokol kesehatan diketahui 100% sudah tersedia fasilitas sanitasi dan higiene dapat diartikan bahwa ketersediaan fasilitas sanitasi dan higiene di sekolah ini sudah sangat baik.

Namun SD Negeri Cikuray ini termasuk 1 dari 3 sekolah yang tidak memiliki jamban/toilet yang terpisah. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bahwa kondisi bangunan yang tidak mendukung hal tersebut. National Academies Sciences, Engineering, and Medicine (2020) menyatakan bahwa bahwa fasilitas sanitasi dan hygiene ini sangat berperan penting untuk mendukung adanya penerapan protokol yang baik. Bangunan sekolah yang berkualitas buruk dapat mempersulit pembukaan sekolah kembali dan dapat mempersulit sekolah untuk menerapkan langkah-langkah kesehatan dan keselamatan yang direkomendasikan.

Kemudian juga tidak adanya ketersediaan masker di sekolah ini sedangkan masker merupakan hal terpenting dari penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19.

3. Gambaran Kebijakan Terkait Protokol Kesehatan di SD Negeri Cikuray

Menurut James E. Anderson, seperti yang dipaparkan oleh Taufiqurohman (2014) menyatakan bahwa kebijakan ada dengan tujuan tertentu yang dilaksanakan oleh seseorang guna memecahkan suatu masalah. Kebijakan untuk mendukung penerapan protokol kesehatan yang akan dilaksanakan di sekolah merupakan hal terpenting yang harus ada di setiap sekolah. Kebijakan ini penting dimiliki oleh sekolah yang akan buka atau sedang dibukakan untuk mengarahkan apa saja yang harus dilakukan sebagai langkah penerapan protokol kesehatan.

Dalam penelitian ini kebijakan yang dipakai mengikuti dari peraturan yang dibuat dalam panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi coronavirus disease 2019 (Covid-19). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Cikuray secara keseluruhan didapatkan tidak adanya kebijakan tertulis dan tertandatangani di sekolah ini, namun diketahui dari hasil wawancara bahwa kebijakan disini hanya dalam bentuk himbauan yang diberikan kepala sekolah kepada warga satuan di SD Negeri Cikuray.

4. Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan di SD Negeri Cikuray

A. Penerapan Protokol Kesehatan Berdasarkan Perilaku Warga Satuan Sekolah

Bloom, seperti yang dipaparkan oleh Darusman (2019) menjelaskan bahwa perilaku dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan Psikomotorik. Dalam upaya peningkatan ranah tersebut dilakukan pengukuran hasil pendidikan dengan cara

mengukur pengetahuan terkait permasalahan tersebut (Knowledge), kemudian juga melihat bagaimana sikap yang dilakukan dalam praktik atau tindakannya (Practice).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, peneliti telah mengukur pengetahuan dan juga sikap tenaga kerjadan juga praktiknya dalam bentuk perilaku penerapan protokol kesehatan, yang kemudian dari hasil pengukuran perilaku didapatkan hasil bahwa ada beberapa tenaga kerja yang terkadang masih melepas masker di area sekolah. Masker merupakan hal terpenting saat ini untuk mencegah penularan virus Covid-19. Masker mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang menggunakannya dari partikel infeksius yang ada, atau dapat pula berguna sebagai pengendalian sumber yaitu pembatasan penyebaran droplet yang dikeluarkan oleh pemakai masker ke udara (Howard et.al, 2020). Dengan timbulnya kesadaran diri yang tinggi dalam menggunakan masker oleh semua orang, maka secara tidak langsung semuanya dapat terlindungi dari virus Covid-19 (Yanti, et.al., 2020).

Namun Secara keseluruhan dari hasil observasi yang elah dilakukan secara keseluruhan warga satuan terutama tenaga kerja telah memiliki peilaku yang sangat baik dalam penerapan protokol kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yanti, et.al (2020) yaitu masyarakat telah patuh terhadap protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

B. Penerapan Protokol Kesehatan Berdasarkan Kebijakan di Satuan Sekolah

Penerapan kebijakan sebagai hasil dari beberapa variabel yang dihubungkan sehingga terjadinya penerapan yang kemudian bisa disebut juga sebagai sistem. Sistem adalah gabungan dari elemen-elemen yang dihubungkan oleh suatu proses atau struktur dan berfungsi sebagai suatu kesatuan organisasi dalam upaya menghasilkan sesuatu yang ditetapkan (Notoatmojo, 2011).

Sistem yang membentuk penerapan ini dimulai dari input yaitu masuknya kebijakan yang dilihat dari dan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi coronavirus disease 2019 (Covid-19) kemudian dilanjutkan dengan proses dimana ada pengetahuan dan sikap dari tenaga kerja kemudian ditambahdengan ketersediaan fasilitas sanitasi dan higiene dan terakhir adanya kebijakan terkait protokol kesehatan sehingga menghasilkan ouput dalam bentuk penerapan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebesar 68.75% sudah diterapkan hal ini menunjukkan penerapan kebijakan di sekolah ini sudah cukup namun belum dapat dikatakan baik, hal ini dikarenakan tidak adanya kebijakan tertulis yang dibuat sekolah terkait peraturan tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar tenaga kerja memiliki pengetahuan yang baik dan juga memiliki sikap positif, ketersediaan fasilitas sanitasi dan higiene sudah sangat baik, namun untuk APD yaitu masker belum tersedia di sekolah ini dan juga tidak adanya kebijakan tertulis mempengaruhi penerapan protokol kesehatan sehingga penerapan protokol kesehatan berdasarkan kebijakan di satuan pendidikan sudah cukup namun belum dapat dikatakan sangat baik namun perilaku penerapan protokol kesehatan tenaga kerja sudah baik

SARAN

Untuk sekolah Diharapkan untuk membuat kebijakan yang tertulis dan ditandatangani oleh kepala sekolah terkait penerapan protokol kesehatan di SD Negeri Cikuray ini. Kemudian diharapkan juga untuk membentuk tim satuan tugas penanganan Covid-19 di satuan pendidikan yang terdiri dari tim pembelajaran, psikososial, dan tata ruang, kemudian membentuk tim kesehatan, kebersihan, dan kemandirian, dan terakhir membentuk tim pelatihan dan humas agar penerapan protokol kesehatan di sekolah dapat berjalan lebih maksimal lagi dalam mencegah dan menagani Covid-19 di SD Negeri Cikuray ini

DAFTAR PUSTAKA

- Asnifatima A. Pola Kecenderungan Spasial Kejadian Malaria (Studi Kasus ; di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2011 - 2013). *Hearty Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2017;5(1):1-12. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/article/view/1051/865>.
- Asnifatima, A., Prakoso, I., and Fatimah, A. (2017). Faktor Risiko Keluhan Computer Vision Syndrome (CVS) Pada Operator Warung Internet Di Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor Tahun 2017. *Hearty Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), pp.1-7.
- Asnifatima, A., Irfan, A. M., & Putri, K. A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Cimanggu Satu. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i3.181>
- Asnifatima A, Parinduri SK, Aligori A. (2020). Risiko dan Karakteristik Penderita Toksoplasmosis berdasarkan Demografi, Keberadaan Hewan Peliharaan, Hygiene dan Sanitasi. *Heart, Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(X), 41-49.
- A Asnifatima, R Listyandini. (2020). HUBUNGAN PENGGUNAAN LEM DENGAN KONDISI FISILOGI PEKERJA HOME INDUSTRY DI RW04 KELURAHAN PAMOYANAN KOTA BOGOR TAHUN 2019. *PROMOTOR 3 (1)*, 7-17
- A Asnifatima. (2020). Hubungan Infertilitas dengan Toksoplasmosis pada Wanita Sudah Menikah. *PROSIDING LPPM UIKA BOGOR*
- A Asnifatima, AD Martin, S Kalbu. (2020). PENGOLAHAN SAMPAH MANDIRI DENGAN INSENERASI SEDERHANA MINIM ASAP (INSEMA) DI KELURAHAN BOJONGKERTA, KEC. BOGOR SELATAN, KOTA BOGOR TAHUN 2019. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 4 (1)*, 1-12
- A Nasution, A Maulana, D Kurniawan. (2019). BERSAMA MEMAJUKAN DESA. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 3 (2)*, 99-104
- Asri Masitha Arsyati, Vindi Krisna Chandra, 2020. Assement Kesiapan Kader Posyandu dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.8 No.1*, 2020 Agustus-February, hlm. 27-32 ISSN. 2338-7475 E-ISSN. 2620-7869
- D Melinda, A Fathimah, A Asnifatima. (2021). ANALISIS RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI AREA UTILITY PT KALBE MILKO INDONESIA KECAMATAN CARINGIN KABUPATEN BOGOR TAHUN 2018. *PROMOTOR 3 (6)*, 569-576
- Darusman. (2019). Gambaran Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK X Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Skripsi, Kesehatan Masyarakat. Bogor : Universitas Ibn Khaldun Bogor*.

- Fazriyah, N. (2021). Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepathuan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Tentang Kesigapan Menghadapi New Normal Tingkat Kelurahan/Desa di Kabupaten Pekalongan. *E-Jurnal Kajen*, 5(01) : 50-60.
- FD Firdayanti, A Asnifatima. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM AGENT PERUBAHAN PEDULI COVID-19 (AADC-19) DI KAMPUNG NYENCLE. *PROMOTOR 4* (5), 499-510
- FW Ardianty, A Fathimah, A Asnifatima. (2021). HUBUNGAN ANTARA PAJANAN KEBISINGAN DENGAN GANGGUAN NON-AUDIOTORY PADA PETUGAS KEAMANAN DALAM (PKD) PT KERETA API INDONESIA (KAI) DI STASIUN BOGOR TAHUN 2020. *PROMOTOR 4* (2), 114-121
- F Azka, TN Prastia, FD Pertiwi. (2020). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI DI KELURAHAN TEGALGUNDIL KOTA BOGOR. *PROMOTOR 3* (3), 241-250
- FD Pertiwi, SN Nurdiana. (2019). HUBUNGAN SIKAP DENGAN PENGALAMAN (BULLYING) PADA SISWA SMKN 2 KOTA BOGOR. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7 (1)
- Fitrianingtyas, Pertiwi, dan Rachmania, W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;6(2):1-8.
- Hartanti, HF, Asnifatima, A & Fatimah, A. Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Keluhan Carpal Tunnel Syndrome Pada Pekerja Operator Komputer Bagian Redaksi di Harian Metropolitan Bogor Tahun 2018, *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2018
- Huda, M. A. (2020, November 17). Pekerja Kantor Banyak Terpapar Tenaga kerjayang berada di kantor tidak disiplin dalam menjaga protokol kesehatan. <https://www.republika.id/posts/8640/pekerja-kantor-banyak-terpapar>
- Izzati, N. R. (2020, Agustus). Riset: Separuh Perkantoran tidak Terapkan Jaga Jarak untuk Cegah Covid-19. *The Conversation.id*. <https://theconversation.com/riset-separuh-perkantoran-tidak-terapkan-jaga-jarak-fisik-untuk-cegah-covid-19-144861>
- Kemendikbud. (2020, Agustus). Hasil Evaluasi Penerapan SKB 4 Menteri Tentang Pembelajaran Tatap Muka. <HTTP://PGDIKMEN.KEMDIKBUD.GO.ID/READ-NEWS/HASIL-EVALUASI-PENERAPAN-SKB-4-MENTERI-TENTANG-PEMBELAJARAN-TATAP-MUKA>
- Kemenkes. (2020, Maret 16). Dashboard Data Kasus COVID-19 di Indonesia.
- Koh, D. (2020). Occupational risks for COVID-19 infection. *Occupational Medicine*, 70(1), 3–5. <https://doi.org/10.1093/occmed/kqaa036>
- Kumullah, S. (2019). Hubungan antara pengetahuan ibu dan sikap penderita hipertensi terhadap keaktifan peserta BPJS dalam kegiatan PROLANIS di UPT Puskesmas Merdeka Kota Bogor Tahun 2019. *Skripsi, Kesehatan Masyarakat*. Bogor : Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Listyandini, R., Aisyah, N., Robby, P. A., & Kurniawan, D. 2018. Pemanfaatan Bank Sampah untuk Mengelola Limbah Rumah Tangga di Desa Ciharashas Kelurahan Mulyaharja Kota Bogor. *PROMOTOR*, 1(2), 116–123.
- Indriani, D., Listyandini, R. (2020). Edukasi PHBS via Daring pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *JURMA: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*. 4(2): 204-211.

- JN Djunaedi, R Listyandini. 2020. PEMBENTUKAN KADER REMAJA DENGAN PROGRAM REKREASI SECARA DARING. PKM-P 4 (2), 233-240
- Media, K. C. (2020, Agustus). FSGI Catat Ratusan Guru Terkena Corona, 42 Orang di Antaranya Meninggal Halaman all. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/22/180300465/fsgi-catat-ratusan-guru-terkena-corona-42-orang-di-antaranya-meninggal>
- Meilani, F., Asnifatima, A., & Fathimah, A. (2018). Faktor-faktor Risiko Yang Mempengaruhi Keluhan MUSCULOSKELETAL DISORDER (MSDs) Pada pekerja Operator Sewing DI PT DASAN PAN FASIFIC INDONESIA Tahun 2018. Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 1(1), 1-6.
- NF Ainiyyah, A Fathimah, A Asnifatima. (2021). HUBUNGAN ANTARA KEBISINGAN TERHADAP STRES KERJA PADA PEKERJA DI BAGIAN MIXING PT. ELANGPERDANA TYRE INDUSTRY TAHUN 2020. PROMOTOR 4 (4), 338-348
- NR Rizqi, A Asnifatima, R Listyandini. (2021). GAMBARAN PAPARAN RISIKO CACINGAN PADA PETUGAS PENGANGKUT SAMPAH DI KECAMATAN BOJONGGEDE KABUPATEN BOGOR TAHUN 2020. PROMOTOR 4 (4), 349-358
- NE Yuliana, A Asnifatima, A Fathimah. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN SUBJEKTIF DERMATITIS KONTAK PADA PEKERJA PABRIK TAHU DI KECAMATAN CITEUREUP KABUPATEN BOGOR TAHUN 2020. PROMOTOR 4 (3), 253-261
- National Academies of Science, Engineering, and Medicine (2020). Reopening K-12 Schools During the COVID-19 Pandemic: Prioritizing Health, Equity, and Communities. Washington, DC: The Natinal Academic Press. <https://doi.org/10.17226/25858>.
- Notoatmojo, S. (2013). Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi (Revisi). Rineka Cipta.
- ND Margita, R Listyandini. (2020). GAMBARAN PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA LANJUT DI PUSKESMAS PONDOK RUMPUT. PROMOTOR 3 (3), 282-292
- Prastia N, Listyandini R. Perbedaan Kadar Hemoglobin Dan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil Antara Baduta Stunting Dan Normal. Journal of Health Science and Prevention. 2020;4(2):99-104.
- Prastia, T.N., Listyandini, R., (2020). Keragaman Pangan Berhubungan dengan Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan. Hearty, 8(1)
- Pratama S., Asnifatima A., Ginanjar R., 2019 , Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Postur Kerja Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Pengemudi Bus Pusaka Di Terminal Baranangsiang Kota Bogor Tahun 2018, Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol.2, No.4
- Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA DIKELURAHAN MULYAHARJA TAHUN 2019. PROMOTOR, 2(5). <https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2531>
- Raya, M. R., Asnifatimah, A. and Ginanjar,R. 2018.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keluhan GangguanPendengaran Pada Supir Bus POPusaka Di Terminal Baranangsiang Kota Bogor Tahun 2018.Jurnal Promotor Vol 2 No 2.
- R Ginanjar, A Asnifatima. (2021). ANALISIS KEBUTUHAN SISTEM TANGGAP DARUTAT DI SEKOLAH AT TAUFIQ KOTA BOGOR TAHUN 2019. PROMOTOR 3 (6), 614-623

- R Listyandini, T Suwandi. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Di Pabrik Pupuk Npk. *Heartly*. 2019;7(1).
- R Listyandini, FD Pertiwi, DP Riana, WA Lestari. (2021). The Dominant factor of metabolic syndrome among office workers. *Journal of Health Science and Prevention* 5 (1), 40-48.
- R Listyandini, FD Pertiwi, DP Riana. (2020). ASUPAN MAKAN, STRESS, DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN SINDROM METABOLIK PADA PEKERJA DI JAKARTA. *AN-Nur: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat* 1 (1), 19-32.
- S Nurdiana, FD Pertiwi, E Dwimawati. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGALAMAN BULLYING DI SMK NEGERI 2 BOGOR PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018. *PROMOTOR* 3 (6), 605-613
- Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).
- SK Parinduri, A Asnifatima, MAA Saci, A Nasution. (2021). Peluang dan Tantangan Promosi Kesehatan Kader Kesehatan Remaja Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 10 (01), 46-54
- SK Parinduri, A Asnifatima, D Ferdian. (2020). Analysis of Health Promotion Methods for Adolescent Health Cadres in Bogor City: A Case Study. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 8 (4), 16-17
- Wawan dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 12
- Widianto, S. (2020, Agustus). Banyak Klaster Baru Covid-19, Protokol Kesehatan di Tempat Kerja Harus Diperketat. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01652543/banyak-klaster-baru-covid-19-protokol-kesehatan-di-tempat-kerja-harus-diperketat>
- Yanti, et.al. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa* : 8(3) 491-50.4